

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada karya ilmiah ini, penulis menarik kesimpulan yaitu :

- a. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa An. A sebagai pasien intervensi dan An. H sebagai pasien kontrol mempunyai keluhan yang tidak jauh berbeda yaitu adanya demam, BAB cair, kurangnya asupan makan dan minum karena anak mengalami kesulitan makan, dan penurunan berat badan. Peneliti pun menegakan diagnosis keperawatan yang sama untuk pasien intervensi maupun kontrol, yaitu Hipertermia (D.0130) berhubungan dengan proses penyakit (infeksi), Hipovolemia (D.0023) berhubungan dengan kehilangan cairan aktif, dan Defisit Nutrisi (D.0019) berhubungan dengan ketidakmampuan mencerna makanan dan keengganan untuk makan dengan mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.
- b. Peneliti memberikan asuhan keperawatan berdasarkan kerangka proses keperawatan. Setelah pengkajian dilakukan dan diagnosa ditegakkan langkah selanjutnya dalam proses keperawatan adalah membuat rencana asuhan keperawatan. Intervensi dibuat dengan mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Setelah intervensi dibuat dilakukan implementasi dan evaluasi. Pada kedua klien diberikan intervensi keperawatan umum yang sama sesuai teori untuk setiap diagnosa, yaitu Manajemen Hipertermia untuk mengatasi masalah keperawatan Hipertermia, Manajemen Cairan untuk mengatasi masalah Hipovolemia, dan Manajemen Nutrisi untuk mengatasi masalah keperawatan Defisit Nutrisi, Namun ,pada pasien intervensi diberikan intervensi tambahan yaitu intervensi inovasi Pijat Tui Na untuk mengatasi kesulitan makan dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan mengatasi masalah keperawatan defisit nutrisi.

- c. Evaluasi akhir yang dilakukan selama tiga hari menunjukkan ada perubahan ke arah yang lebih baik. Walaupun pada pasien intervensi dan kontrol laju perbaikan memiliki perbedaan yang signifikan. Masalah Hipertermia (D.0130) berhubungan dengan proses penyakit (infeksi) di evaluasi yang dilakukan di hari ketiga pada An. A yang merupakan pasien intervensi dapat teratasi sementara pada An. H yang merupakan pasien kontrol dapat teratasi sebagian. Masalah Hipovolemia (D.0023) berhubungan dengan kehilangan cairan aktif pada An. A yang merupakan pasien intervensi dan An. H yang merupakan pasien kontrol dapat teratasi sebagian pada evaluasi yang dilakukan di hari ketiga. Sementara itu masalah Defisit Nutrisi (D.0019) pada An. A yang merupakan pasien intervensi dapat teratasi sebagian sejak evaluasi di hari kedua sementara pada An. H yang menjadi pasien kontrol baru teratasi sebagian pada evaluasi di hari ketiga.
- d. Hasil penerapan intervensi Pijat Tui Na berdampak positif terhadap pasien intervensi. Intervensi ini mampu memberikan dampak yaitu adanya peningkatan asupan makanan yang dihabiskan oleh klien yang terlihat melalui observasi, mengatasi kesulitan makan pada klien yang terlihat adanya penurunan skor kesulitan makan, dan mampu meningkatkan berat badan klien yang terlihat dari hasil pengukuran berat badan sebelum dan sesudah intervensi diberikan.
- e. Luaran produk KIAN yang dibuat oleh peneliti yaitu buku dengan judul “Intervensi Non Farmakologi untuk Bayi dan Balita”. buku memberikan informasi mengenai perawatan masalah kesehatan pada bayi dan balita dengan teknik non-farmakologi, termasuk intervensi yang dilakukan peneliti yaitu Pijat Tui Na untuk mengatasi kesulitan makan pada anak.

VI.2 Saran

- a. Bagi Klien dan Orang Tua Bayi dan Balita

Intervensi Pijat Tui Na dapat dijadikan salah satu alternatif mengatasi masalah anak yang sulit makan. Selain itu, produk KIAN yang disusun peneliti yaitu buku dengan judul “Intervensi Non Farmakologi untuk Bayi

dan Balita” diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan serta referensi bagi klien maupun orang tua yang memiliki bayi dan balita untuk mengatasi masalah kesehatan yang biasa terjadi pada bayi dan balita, salah satunya adalah kesulitan makan pada bayi dan balita.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Intervensi Pijat Tui Na Bisa diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu penatalaksanaan tindakan keperawatan non farmakologi untuk mengatasi pasien anak yang sulit makan dan memantu meningkatkan asupan nutrisinya. Perawat diharapkan mampu mengimplementasikan secara mandiri untuk membantu anak yang sulit makan meningkatkan asupan makannya sehingga meningkatkan harapan sembuh klien. Selain itu, produk KIAN yang disusun peneliti yaitu buku dengan judul “Intervensi Non Farmakologi untuk Bayi dan Balita” diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat dalam melakukan tindakan mandiri melalui manajemen non farmakologi pada pasien bayi dan balita yang mengalami masalah kesehatan, salah satunya adalah kesulitan makan pada bayi dan balita yang bisa diatasi dengan Pijat Tui Na.